

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan selama delapan hari pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, dapat disimpulkan bahwa pemberian minyak zaitun dua kali sehari efektif dalam mencegah pruritus. Pasien tidak mengalami gatal sedikit pun selama masa intervensi, dan kondisi kulit menunjukkan perbaikan dari kering menjadi lebih lembap, halus, dan nyaman. Penggunaan minyak zaitun juga membantu meningkatkan pengetahuan pasien mengenai cara perawatan kulit dan membangun kepercayaan diri dalam melakukan perawatan secara mandiri. Selain itu, intervensi yang dilakukan mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien, dari awalnya khawatir akan mengalami gatal, menjadi lebih tenang dan yakin setelah memahami cara mencegahnya. Secara keseluruhan, tindakan keperawatan yang diberikan, termasuk edukasi, komunikasi terapeutik, serta pengolesan minyak zaitun, menunjukkan hasil yang optimal dalam pencegahan pruritus uremik.

5.2. Saran

Bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat di ruang hemodialisa, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan minyak zaitun sebagai salah satu tindakan keperawatan preventif terhadap pruritus. Selain mudah diperoleh, minyak zaitun juga aman digunakan dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan kenyamanan pasien selama terapi hemodialisis. Perawat juga diharapkan lebih aktif memberikan edukasi kepada pasien mengenai pentingnya menjaga kelembapan kulit dan cara merawat kulit secara mandiri.

Bagi pasien, penggunaan minyak zaitun dapat dijadikan alternatif perawatan harian di rumah sebagai upaya mencegah gatal akibat kulit kering.

Perawatan ini sederhana, murah, dan dapat dilakukan sendiri secara rutin tanpa menimbulkan efek samping.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar, waktu yang lebih panjang, serta menggunakan metode kuantitatif atau eksperimen. Penambahan kelompok kontrol, penggunaan alat ukur objektif, serta pengendalian variabel luar juga sangat dianjurkan agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dijadikan dasar dalam penyusunan intervensi keperawatan berbasis bukti .